

PERAN ASOSIASI PETANI KELAPA INDONESIA (APKI) DALAM PENGEMBANGAN KELAPA KOPYOR DI KABUPATEN PATI (STUDI KASUS DESA NGAGEL, KECAMATAN DUKUHSETI)

Mitha Nur Jayanti^{1*)}, Eny Lestari²⁾, Dwiningtyas Padmaningrum³⁾,
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
*Email Korespondensi : mithanurj@gmail.com

Abstrak

Kelapa kopyor merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Pati yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Masalah yang muncul terkait kelapa kopyor di Desa Ngagel adalah produksi kelapa kopyor masih terbatas, sehingga tidak dapat memenuhi permintaan pasar. Petani memerlukan adanya lembaga pertanian untuk membantu dan membimbing petani dalam melaksanakan usahatani agar menghasilkan produksi tinggi. Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) adalah asosiasi yang menaungi petani dan penangkar kelapa kopyor di Kabupaten Pati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran APKI dalam pengembangan kelapa kopyor dan menganalisis kendala yang dihadapi APKI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dengan penentuan informan *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran yang dijalankan APKI untuk mengembangkan kelapa kopyor diantaranya sebagai produsen bibit, motivator, edukator, penghubung petani dengan pemerintah, dan pemasaran. Hasil berikutnya adalah kendala yang dihadapi APKI diantaranya gen kelapa kopyor yang berproduksi terbatas, kurangnya motivasi petani untuk mengembangkan kelapa kopyor, dan serangan hama.

Kata kunci: Kelapa Kopyor; Peran Asosiasi; Petani

Abstract

Kopyor coconut is one of the leading commodities in Pati Regency which has great potential to be developed. The problem that arises regarding kopyor coconut in Ngagel Village is that kopyor coconut production is still limited, so it cannot meet market demand. requires the existence of agricultural institutions to assist and guide farmers in carrying out their farming in order to produce high production. The Indonesian Coconut Farmers Association (APKI) is an association that oversees kopyor coconut farmers in Pati Regency who are engaged as seed producers. This study aims to describe the implementation of kopyor coconut farming in Ngagel Village, describe the role of APKI in the development of kopyor coconut, and analyze the obstacles faced by APKI. The research method used is descriptive qualitative method. The research location is in Ngagel Village, Dukuhseti District, Pati Regency with the determination of purposive sampling informants. The validity of the data using triangulation of sources and methods. The results of the study indicate that the implementation of kopyor coconut farming in Ngagel Village by farmers has not been going well. APKI plays a role in developing kopyor coconut, including as a seed producer, motivator, educator, liaison between farmers and the government, and marketing. Constraints faced by APKI include the limited production of kopyor coconut genes, lack of motivation of farmers to develop kopyor coconut, and pest attacks.

Keywords: *Cocos nucifera L (var genjah); Asosiation Role; Farmers*

PENDAHULUAN

Kelapa merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu kelapa yang tumbuh di Indonesia yang memiliki karakteristik unik adalah kelapa kopyor. Menurut Maskromo (2006), kelapa kopyor adalah tanaman kelapa yang mengalami penyimpangan genetik atau mutasi. Penyimpangan genetik ini terjadi karena mutasi alamiah pada pembentukan daging buahnya dan bisa disebut kegagalan dalam pembentukan endosperma. Karakteristik tanaman kelapa kopyor berupa daun, batang, bunga maupun buah yang tampak dari luar tidak berbeda dengan tanaman kelapa normal. Tanaman ini tersebar di tujuh kecamatan yaitu Tayu, Dukuhseti, Margoyoso, Wedarijaksa, Trangkil, Gunung Wungkal dan Cluwak. Areal pertanaman kelapa kopyor terluas terdapat di tiga kecamatan, yaitu Dukuhseti, Margoyoso dan Tayu. Kelapa kopyor yang telah berkembang di Pati ini dikategorikan jenis kelapa genjah. Kelapa kopyor tipe genjah ini sudah menjadi varietas unggul tanaman perkebunan karena sudah dilepas Menteri Pertanian sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 50/ Permentan/KB. 020/9/2015. Varietas yang sudah dilepas oleh Menteri Pertanian diantaranya adalah varietas kelapa genjah kuning, kelapa genjah hijau, dan kelapa genjah coklat, dimana varietas ini diakui sebagai varietas kelapa kopyor asal Kabupaten Pati yang telah menjadi varietas unggul tanaman perkebunan. Produksi kelapa kopyor yang masih terbatas menyebabkan petani tidak dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan pasar. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 menunjukkan bahwa produksi dari kelapa kopyor di Kabupaten Pati adalah 969, 27 ton buah. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Pati Tahun 2020, luas area perkebunan kelapa kopyor di Kecamatan Dukuhseti adalah 249,70 ha sedangkan produksinya sebanyak 318,136 ton. Pertanaman kelapa kopyor di Desa Ngagel merupakan perkebunan rakyat yang memang berasal turun temurun dari nenek moyang. Mayoritas kelapa kopyor yang ada di Desa Ngagel tumbuh dan berkembang di pekarangan rumah warga.

Permintaan dari kelapa kopyor yang tinggi tidak dapat dipenuhi karena produksi kelapa kopyor yang terbatas. Produksi yang terbatas dipengaruhi oleh beberapa masalah, diantaranya adalah gen alamiah dari kelapa kopyor itu sendiri yang hanya mampu menghasilkan 30% buah kopyor, kurangnya motivasi petani dalam mengembangkan kelapa kopyor, dan serangan hama yang menyebabkan kematian pada pohon kelapa kopyor. Masalah-masalah yang sudah disebutkan tentu dapat memengaruhi dan menghambat produksi dari kelapa kopyor tipe genjah. Perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang ada sehingga kelapa kopyor di Kabupaten Pati, khususnya di Desa Ngagel dapat berkembang dengan baik yang pada akhirnya dapat memenuhi permintaan pasar. Petani sangat membutuhkan bimbingan untuk membantunya dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul pada pelaksanaan usahatani dan mendukung peningkatan produktivitas. Salah satu komponen yang diperlukan petani untuk menghadapi masalah yang muncul dan menjalankan usahatannya dengan baik adalah kelembagaan. Kelembagaan termasuk salah satu komponen penting dalam pembangunan dan perkembangan pertanian. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/ SM.050/12/2016, kelembagaan petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan, untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup kelompok tani, gabungan kelompok tani, dewan komoditas pertanian, dan asosiasi komoditas pertanian. Salah satu lembaga yang turut serta dalam pengembangan kelapa kopyor di Kabupaten Pati adalah Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI). Asosiasi ini menaungi petani-petani juga penangkar kelapa kopyor di Kabupaten Pati. Asosiasi ini lebih berfokus pada kegiatan memproduksi bibit bersertifikat sehingga bibit yang unggul dapat disebarluaskan ke berbagai wilayah. Asosiasi ini juga melakukan peran yang tentunya dapat membantu

petani dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dan turut serta dalam mengembangkan kelapa kopyor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran APKI dalam pengembangan kelapa kopyor dan menganalisis kendala yang dihadapi APKI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik studi kasus. Menurut Nuraini (2020), metode penelitian studi kasus adalah metode yang tepat digunakan dalam penelitian yang menggunakan pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa”. Metode ini memerlukan sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang dipelajari dan lebih terfokus. Lokasi penelitian berada di Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati. Metode penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Menurut Lenaini (2021), *purposive sampling* adalah cara yang digunakan peneliti dalam memastikan kriteria informan mana saja yang bisa diseleksi, sedangkan *snowball sampling* adalah metode untuk memaknai data ilustrasi awal buat mengenali ilustrasi yang lain yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder yang didapat menggunakan teknik pengambilan data berupa wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data penelitian kualitatif melalui proses pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Validitas data pada metode penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Pandang Usahatani Kelapa Kopyor di Desa Ngagel

Usahatani kelapa kopyor sangat menguntungkan jika dijalankan dengan baik mengingat potensi dari kelapa kopyor sendiri yang tinggi. Novariantio (2012) mengatakan bahwa kelapa kopyor merupakan salah satu jenis kelapa unik yang memiliki nilai ekonomi tinggi, karena harganya relatif mahal. Secara umum, nilai ekonomi buah kelapa kopyor adalah 10 kali lebih tinggi dibandingkan kelapa normal. Artinya, petani kelapa akan menerima pendapatan lebih tinggi, jika mengusahakan tanaman kelapa kopyor. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Pati (2020) menyatakan luas area perkebunan kelapa kopyor di Kecamatan Dukuhseti adalah 249,70 ha, sedangkan produksinya sebanyak 318,136 ton. Pertanaman kelapa kopyor di Desa Ngagel merupakan perkebunan rakyat yang memang berasal turun temurun dari nenek moyang. Mayoritas kelapa kopyor yang ada di Desa Ngagel tumbuh dan berkembang di pekarangan rumah warga. Hanya beberapa warga saja yang memang memiliki lahan luas untuk dijadikan layaknya kebun kelapa kopyor dan memanfaatkannya untuk usaha dengan membuka agrowisata. Kelapa kopyor dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di Desa Ngagel. Menurut Rukmana (2004), tanaman kelapa sangat cocok tumbuh di wilayah yang beriklim tropis dengan suhu tahunan rata-rata 25°C. Desa Ngagel yang berada di daerah dataran dengan kawasan pantai sepanjang ±14 Km dengan jenis tanah aluvial berpasir dan suhu rata-rata 26°C sangat mendukung pertumbuhan kelapa kopyor. Kelapa kopyor yang tumbuh di Kabupaten Pati khususnya di Desa Ngagel adalah kelapa kopyor tipe genjah. Kelapa kopyor tipe genjah yang sudah hidup puluhan tahun ini menunjukkan potensinya pada tahun 2007 dengan menjadi komoditas unggulan lokal, kemudian pada tahun 2010 menjadi komoditas unggul nasional karena sudah dilepas Menteri Pertanian sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 3995/Kps/SR.20/12/2010. Kelapa kopyor yang dilepas diantaranya kelapa kopyor varietas kelapa genjah coklat kopyor, kelapa genjah hijau kopyor, dan kelapa genjah kuning kopyor. Kelapa kopyor tipe genjah asal Kabupaten Pati ini sangat banyak ditemukan di Kecamatan Dukuhseti, Tayu, dan Margoyoso, dan sudah menyebar ke kecamatan lainnya seperti Cluwak, Gunung Wungkal, Wedarijaksa, dan Trangkil. Kelapa genjah biasanya ditandai dengan tinggi

pohon yang lebih pendek, buah yang relatif kecil, dan lebih cepat berbuah yaitu 4-5 tahun sudah dapat menghasilkan. Hadi (2018) menyatakan bahwa kelapa kopyor tipe genjah memiliki ciri-ciri: umur berbuah relatif pendek (sekitar 3-4 tahun setelah tanam), ketinggian batang dapat mencapai 5 meter atau lebih, dan umur produktif tanaman dapat mencapai 25 tahun atau lebih.

Kelompok tani yang bergelut dibidang kelapa kopyor di Desa Ngagel bernama Kelompok Tani Paradiso. Pengembangan kelapa kopyor di Kabupaten Pati juga membutuhkan kelembagaan pertanian untuk membantu petani dalam menjalankan usahatani, salah satunya adalah Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI). APKI merupakan lembaga pertanian sebagai wadah berhimpunnya petani kelapa kopyor di Kabupaten Pati. Asosiasi yang beranggotakan beberapa kelompok tani ini dibentuk pada tahun 2015 atas dorongan dari Dinas Pertanian Kabupaten Pati. Kecamatan Tayu dipilih untuk menjadi sekretariat APKI, tepatnya di Desa Sambiroto. Sebuah lembaga pertanian pasti memiliki tujuan untuk mewujudkan pembangunan pertanian. Tujuan utama berdirinya Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) adalah memberdayakan petani kelapa menjadi satu wadah organisasi. Tujuan kedua adalah meningkatkan harkat, martabat, dan kesejahteraan petani. Tujuan selanjutnya adalah membentuk pola kemitraan bisnis yang sinergis dan berkualitas. APKI juga berupaya untuk memupuk rasa solidaritas diantara petani kelapa dalam semangat musyawarah untuk mufakat. Kegiatan utama yang dilakukan oleh APKI adalah memproduksi bibit kelapa kopyor bersertifikat. Adapun kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan APKI, diantaranya: menyediakan pohon induk, membantu proses legalitas bibit kelapa kopyor dengan instansi yang berwenang, mengawasi dan menindak semua kegiatan anggota yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku, membentuk koperasi dengan persetujuan anggota, meningkatkan daya saing anggota dalam pemasaran produk, meningkatkan jaringan atau akses pasar anggota asosiasi.

B. Peran Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) dalam Pengembangan Kelapa Kopyor

Organisasi atau lembaga yang bergerak dibidang pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia untuk menjadi salah satu media penyelesaian permasalahan-permasalahan pertanian. Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) yang menjadi salah satu lembaga pertanian dibidang kelapa kopyor juga memegang peranan penting di Kabupaten Pati khususnya di Desa Ngagel. Adapun peran-peran yang dijalankan asosiasi ini untuk mengembangkan kelapa kopyor. Peran yang dijalankan APKI antara lain:

1. Produsen Bibit

APKI sebagai salah satu lembaga pertanian yang bergerak di bidang kelapa kopyor berperan penting dalam pengembangan kelapa kopyor, yaitu produsen bibit. Bibit kelapa kopyor khas Kabupaten Pati yang siap didistribusikan ke seluruh wilayah Indonesia tentu sudah teruji dan melewati tahapan untuk menjadi bibit siap salur. Bibit yang diproduksi oleh APKI merupakan bibit yang berasal dari Pohon Induk Terpilih (PIT) kelapa kopyor. Buah kelapa yang akan dijadikan bibit harus diseleksi sesuai dengan persyaratan teknis dengan tujuan mendapatkan bibit yang baik dan bebas dari hama dan penyakit. Bibit yang baik harus memenuhi kriteria sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 81/Kpts/KB.020/5/2019 tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Kelapa. Pemeriksaan lapangan untuk menyortir bibit yang akan disertifikasi juga perlu dilakukan. Pemeriksaan lapang ini digunakan untuk memilih bibit mana yang layak untuk didistribusikan. Bibit yang tidak layak dan tidak masuk dalam kriteria tidak akan disertifikasikan dan akan dikembalikan kepada petani. Pemeriksaan lapangan

sertifikasi bibit tercantum dalam Keputusan Menteri Pertanian No. 87/Kpts/KB.020/11/2017.

Sebelum bibit didistribusikan, bibit harus melewati pemeriksaan lapangan guna serifikasi bibit. Bibit yang sudah melewati pemeriksaan sertifikasi selanjutnya masuk pada proses pelabelan. Bibit yang sudah berlabel artinya bibit yang sudah siap salur. Harga bibit yang berlabel lebih mahal yaitu berkisar Rp.35.000,00. Bibit yang berlabel dipastikan bibit yang unggul dan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi, sehingga harga yang ditawarkan mahal. Menurut Sufyadi (2019), penggunaan bibit yang bersertifikat dicirikan berkualitas tinggi, bebas penyakit dan memiliki daya tumbuh yang baik dan berpotensi hasil yang lebih banyak merupakan salah satu upaya peningkatan pendapatan melalui peningkatan produktivitas hasil yang diperoleh. Penggunaan bibit yang tidak bersertifikat menghasilkan produksi yang rendah dan kualitas yang diperolehnya kurang bermutu.

2. Motivator

Peran yang kedua adalah sebagai motivator. Motivator adalah orang yang memberikan dorongan atau penggerak untuk memotivasi orang lain. Kegiatan yang dilakukan APKI dalam menjalankan peran motivator adalah menjadi narasumber pada event-event lokal maupun seminar. Melihat kondisi COVID-19 saat ini, banyak sekali seminar-seminar online maupun event lokal yang dilakukan oleh berbagai instansi. APKI beberapa kali mengikuti seminar maupun event lokal yang diwakilkan kepada ketua untuk menjadi narasumber. Ketua dalam hal ini selalu memberikan motivasi kepada peserta yang mengikuti seminar untuk mau ikut serta dalam pengembangan kelapa kopyor di Indonesia. Peran motivator juga dilakukan dengan mendatangi langsung ke rumah petani. Kegiatan ini dilakukan oleh pengurus APKI, khususnya seksi pengembangan Sumber Daya Manusia. Peran motivator hanya dijalankan di waktu tertentu ketika ada undangan, jadi tidak dilakukan rutin. Peran motivator biasanya dijalankan bersamaan dengan peran edukator.

3. Edukator

Edukator adalah orang yang memberikan edukasi berupa pengetahuan, informasi, pelatihan dan lain lain. APKI menjalankan peran ini bersama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Pati dan Badan Penyuluh Pertanian (BPP) melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarga, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu menyelesaikan permasalahan usaha taninya atau kegiatan-kegiatan meningkatkan usahataniya dan tingkat kehidupannya. Penyuluhan ini dilakukan jika ada informasi yang harus disampaikan terkait pertanaman kelapa kopyor, program yang diadakan oleh pemerintah, masalah yang harus segera diatasi seperti hama dan sebagainya. Peran edukator juga dilakukan dengan mendatangi langsung ke rumah petani. Kegiatan ini dilakukan oleh pengurus APKI, khususnya seksi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal-hal yang disampaikan biasanya terkait keuntungan ikut APKI sehingga petani dapat teredukasi agar mendapat kemudahan dalam usahataniya, cara mengatasi masalah yang dihadapi seperti hama, dan masih banyak lainnya. Peran edukator hanya dijalankan di waktu tertentu ketika ada masalah ataupun program yang akan dijalankan, jadi tidak dilakukan rutin. Peran edukator biasanya dijalankan bersamaan dengan dengan peran motivator, jadi APKI mengedukasi sekaligus memotivasi petani.

4. Penghubung petani dengan pemerintah

Peran berikutnya adalah sebagai penghubung petani dengan pemerintah. Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) menempatkan dirinya untuk menjadi media komunikasi atau mediator antara petani dengan pemerintah. Asosiasi ini

akan menyampaikan masalah atau kendala apa yang sedang dihadapi petani kepada pemerintah, sehingga pemerintah dapat menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi secepatnya kepada petani. Asosiasi ini juga dapat menyampaikan program-program pemerintah kepada petani, sehingga petani mengetahui program tersebut dan mau untuk menjalankan program tersebut dengan baik. Peran ini dapat membantu pengembangan kelapa kopyor berjalan dengan baik. Adanya peran ini dapat menciptakan keselarasan antara petani dan pemerintah untuk bersama-sama mengembangkan kelapa kopyor di Kabupaten Pati, khususnya di Desa Ngagel.

5. Pemasaran

Pemasaran adalah sistem dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen. Asosiasi ini bisa dikatakan sebagai perantara antara petani dengan konsumen, dimana asosiasi ini menentukan harga bibit kelapa kopyor dan mendistribusikannya kepada konsumen. Konsumen biasanya akan menghubungi pihak APKI atau Dinas Pertanian untuk membeli bibit melalui whatsapp, nomor telepon, website, dan lain-lain. Petani akan lebih mudah memasarkan produknya berupa bibit jika tergabung dalam APKI, karena bibit yang dibeli melalui APKI sudah diuji legalitasnya. Pendistribusian bibit kelapa kopyor ini sudah dilakukan ke berbagai wilayah seluruh Indonesia, seperti Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan, Sumatera, Bali dan masih banyak lainnya. Pemasaran yang dijalankan APKI memang berupa bibit kelapa kopyor saja. Produk yang lain seperti buah kelapa kopyor biasanya dijual petani kepada konsumen langsung, atau lewat pengepul buah, dan ada yang dikonsumsi pribadi beserta keluarga.

Peran-peran yang sudah dijalankan oleh Asosiasi Petani Kelapa Indonesia diatas menunjukkan bahwa APKI memang sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai asosiasi. Hal ini sesuai dengan teori peran (*role theory*) oleh Robert Linton (1936) dalam Agnes (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, diharapkan orang tadi berperilaku sesuai dengan perannya sebagai dokter. Seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter, maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya. APKI sudah menjalankan perannya sebagai lembaga pertanian (asosiasi) dengan baik yaitu sebagai produsen bibit, motivator, edukator, penghubung petani dengan pemerintah, dan berperan dalam pemasaran kelapa kopyor di Kabupaten Pati.

C. Kendala Yang Dihadapi Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) dalam Pengembangan Kelapa Kopyor di Desa Ngagel

Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) dalam pengembangan kelapa kopyor di Kabupaten Pati, khususnya di Desa Ngagel dalam keberjalanannya ternyata menemui beberapa kendala. Kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah suatu pencapaian. Kendala yang dihadapi APKI adalah adanya serangan hama kwawung yang menyebabkan pohon mati, kurangnya motivasi petani untuk bertanam kelapa kopyor, kurangnya petani yang memerhatikan sanitasi lingkungan pertanaman, serta APKI yang belum bisa memenuhi permintaan karena hasil produksi masih terbatas karena produksi hanya mengandalkan Pohon Induk Terpilih (PIT). Kendala-kendala yang ada tentu akan memengaruhi APKI dalam menjalankan perannya dalam mengembangkan kelapa kopyor di Kabupaten Pati.

Kendala yang pertama adalah adanya serangan hama dan penyakit. Kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) merupakan salah satu serangan hama yang mengakibatkan kematian tanaman kelapa. Petani kelapa kopyor di Desa Ngagel sering

menyebut hama ini dengan sebutan kwawung. Ada beberapa cara pengendalian yang dilakukan APKI untuk memberantas hama kwawung yang menyerang pohon kelapa petani di Desa Ngagel. Pengendalian yang dilakukan adalah sosialisasi pemberian alat perangkap hama serta sosialisasi mengenai sanitasi lingkungan kepada petani. Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) didampingi oleh Dinas Pertanian (DISPERTAN) Kabupaten Pati bersama Balai Perlindungan Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan (BPTPHP) memberikan sosialisasi kepada petani kelapa kopyor mengenai pengendalian hama kwawung dan memberikan alat perangkap kwawung.

Kendala yang selanjutnya adalah kurangnya motivasi petani untuk mengelola kelapa kopyornya dengan baik. Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seseorang untuk bekerja. Motivasi bertani adalah dorongan pada petani untuk melaksanakan kegiatan usahataniya dengan benar untuk memenuhi kebutuhannya. Beberapa petani kelapa kopyor di Desa Ngagel memang tidak mengelola usahataniya dengan baik karena beberapa alasan. Alasan yang pertama adalah pohon kelapa yang didapatkan dari keturunan nenek moyang sudah menghasilkan walaupun tidak dirawat dengan baik atau istilahnya dibiarkan saja pasti berbuah. Kendala tersebut diatasi oleh APKI dengan memberikan penyuluhan kepada petani. Penyuluhan yang diberikan berupa mendatangi langsung ke rumah petani yang dilakukan oleh seksi pengembangan SDM. APKI tentu memberikan penyuluhan dan mengajak petani untuk bergabung dalam APKI agar pelaksanaan usahataniya dapat berjalan dengan baik, serta produksi kelapa kopyornya dapat meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan petani.

Permintaan yang tinggi membuat APKI sulit untuk memenuhi permintaan bibit yang tinggi pula. Mengingat gen kelapa kopyor tipe genjah ini hanya memproduksi 30% kelapa kopyor, maka hal ini juga menjadi kendala APKI. Petani sampai saat ini hanya mengandalkan produksi dari Pohon Induk Terpilih (PIT) saja. Dinas Pertanian Kabupaten Pati saat ini sedang mengadakan program memproduksi kelapa kopyor dengan teknik kultur embrio. Dinas saat ini sedang mengupayakan memproduksi kelapa kopyor dengan teknik kultur embrio agar didapatkan hasil produksi yang lebih tinggi. Teknik kultur embrio ini akan menghasilkan buah kopyor 90%. Adanya teknik ini diharapkan dapat menghasilkan presentase buah kopyor yang tinggi, sehingga nantinya permintaan pasar dapat terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yakni:

1. Pertanaman kelapa kopyor di Desa Ngagel merupakan perkebunan rakyat yang memang berasal turun temurun dari nenek moyang. Mayoritas kelapa kopyor yang ada di Desa Ngagel tumbuh dan berkembang di pekarangan rumah warga. Hanya beberapa warga saja yang memang memiliki lahan luas untuk dijadikan layaknya kebun kelapa kopyor dan memanfaatkannya untuk usaha dengan membuka agrowisata. Kelapa kopyor yang tumbuh di Kabupaten Pati khususnya di Desa Ngagel adalah kelapa kopyor tipe genjah.
2. Peran Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) dalam pengembangan kelapa kopyor di Kabupaten Pati (studi kasus Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti), diantaranya sebagai produsen bibit, motivator, edukator, penghubung petani dengan pemerintah, dan pemasaran.
3. Kendala yang dihadapi APKI adalah tidak terpenuhinya permintaan pasar karena gen dari kelapa kopyor yang hanya mampu menghasilkan rata-rata 30% buah kopyor per tandannya sehingga menyebabkan produksi dari kelapa kopyor terbatas, kurangnya motivasi petani dalam melaksanakan usahatani kelapa kopyor, adanya serangan hama

kwawung yang menyebabkan kematian pada pohon, serta sanitasi lingkungan yang kurang diperhatikan. Kendala-kendala tersebut diatasi oleh APKI dengan melakukan sosialisasi kepada petani terkait pengendalian hama dan sanitasi, pemberian bantuan berupa alat perangkap hama, memberikan penyuluhan dan motivasi kepada petani, serta pengadaan program teknik kultur embrio oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pati untuk peningkatan produksi yang dapat menghasilkan 90% buah kopyor.

REFERENSI

- Agnes. 2011. Analisis Psikologis Tokoh Tomo Dalam Novel Onnazak Karya Enchi Fumiko [skripsi]. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Hadi, Haris. 2018. *Panduan Tepat Cara Budidaya Kelapa Hibrida*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing
- Lenaini, Ika. 2021. Teknik Pengambilan Sampel *Purposive* dan *Snowball Sampling*. *Jurnal Historis*. 6(1): 33-39
- Maskromo, Ismail, Novariant H. 2006. Pengembangan Kelapa Kopyor Di Indonesia. *Buletin Palma*. 31(1):28-36
- Novariant, Hengky, Lolong. 2012. Peningkatan Persentase Buah Kelapa Kopyor Melalui Penyerbukan Sendiri. *Buletin Palma*. 13(1): 7 – 16
- Nuraini, Ratna D. 2020. Penerapan Metode Studi Kasus *YIN* Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *Jurnal Inersia*. 16(1): 92-104
- Rukmana, Rahmat, Herdi Y. 2004. *Budidaya Kelapa Kopyor*. Semarang: CV Aneka Ilmu
- Sufyadi, Dedi, Yayuk N. 2019. Kelayakan Usahatani Padi Sawah Dengan Menggunakan Bibit Bersertifikat Dan Bibit Tidak Bersertifikat. *Jurnal Agristan*. 1(1):1-11
- Tirtosastro, Samsuri, Wahyu M. 2015. Penanganan Panen Dan Pasca Panen Tembakau di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Buana Sains*. 15(2):155-164
- Yasmin, Zahra F, Syarifah IA, Dewi A. 2018. Pembibitan (Kultur Jaringan hingga Pembesaran) Anggrek *Phalaenopsis* di Hasanudin Orchids, Jawa Timur. *Buletin Agrohorti*. 6(3): 430-439